

BAB 3 PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Pada saat menjalankan kerja profesi, Praktikan berperan sebagai desainer grafis. *Head of Creative Departement, Content Strategist, Content Producer* dan *Content Creator* merupakan beberapa divisi yang bekerja sama dengan Praktikan. PT Liquina Innovation International memiliki beberapa *brand* di bawahnya, praktikan bertanggung jawab dalam kebutuhan desain *brand* Beautetox dan Collablue. Praktikan menjalankan kegiatan Kerja Profesi selama 4 bulan dan merancang beberapa proyek desain, antara lain:

1. Perancangan Kebutuhan Visual *Event* Jakarta X Beauty 2024
Praktikan ditugaskan untuk ikut serta dalam perancangan desain untuk kebutuhan *event* Jakarta X Beauty 2024. Tugas utama meliputi perancangan konsep desain *booth* serta desain promosi yang akan digunakan selama acara, seperti poster dan *flyer*.
2. Perancangan Desain Kemasan
Perusahaan berencana meluncurkan beberapa produk baru, dan praktikan diberikan kepercayaan untuk merancang beberapa desain kemasannya.
3. Perancangan Kebutuhan Desain *Marketplace*
Perusahaan ini menggunakan media *online* sebagai media utama penjualan dan pemasaran produk. Tanggung jawab Praktikan adalah membuat desain *banner* promosi dan desain katalog produk Beautetox yang akan digunakan pada aplikasi Shopee.
4. Perancangan Kebutuhan Desain pada Media Sosial Instagram
Perusahaan ini memiliki 2 akun Instagram dari *brand* yang dimiliki perusahaan, yaitu Beautetox dan Collablue. Praktikan bertanggung jawab dalam perancangan desain akun Beautetox. Desain yang

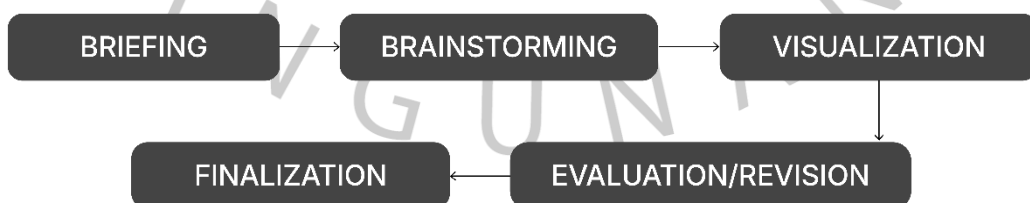
dikerjakan berupa *feeds* dan Instagram *story* sesuai *brief* yang diberikan oleh *Content Strategist*.

3.2 Pelaksanaan Kerja

Pada saat melaksanakan Kerja Profesi, praktikan bertanggung jawab dalam berbagai proyek desain yang mendukung promosi dan pemasaran di perusahaan PT Liquina Innovation International. Praktikan diberi *brief* konten setiap minggu oleh *content producer*. Praktikan melakukan tahapan perancangan desain yang dibagi menjadi 5 tahapan, yaitu *briefing*, *brainstorming*, *visualization* atau perancangan, evaluasi dan revisi, dan finalisasi

Tabel 3.1 Pelaksanaan Kerja

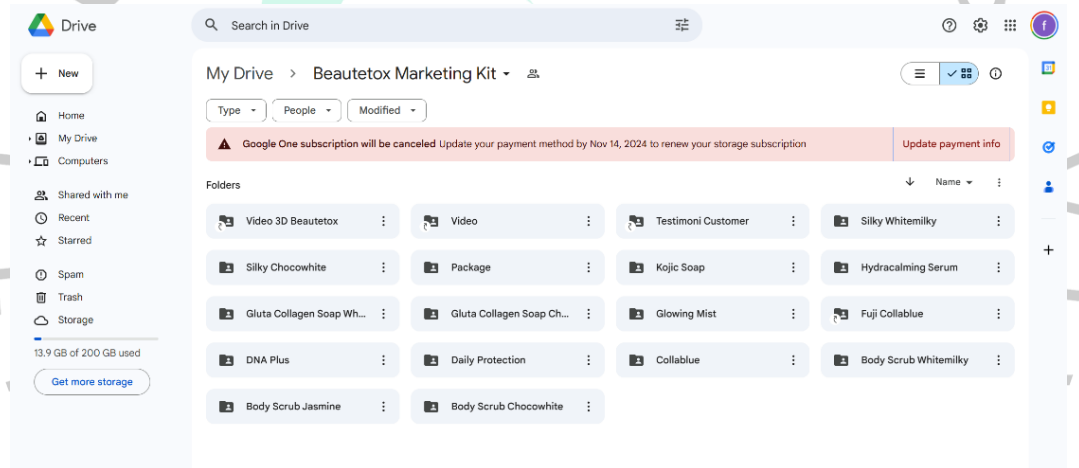
Periode Kerja Profesi	Tanggal Pelaksanaan	Sistem Kerja Profesi
4 Bulan	1 Februari 2024 hingga 7 Juni 2024	Sistem <i>hybrid</i> , dengan 3 hari bekerja di kantor (WFO/ <i>Work From Office</i>) dan 3 hari bekerja dari mana saja (WFA/ <i>Work From Anywhere</i>).



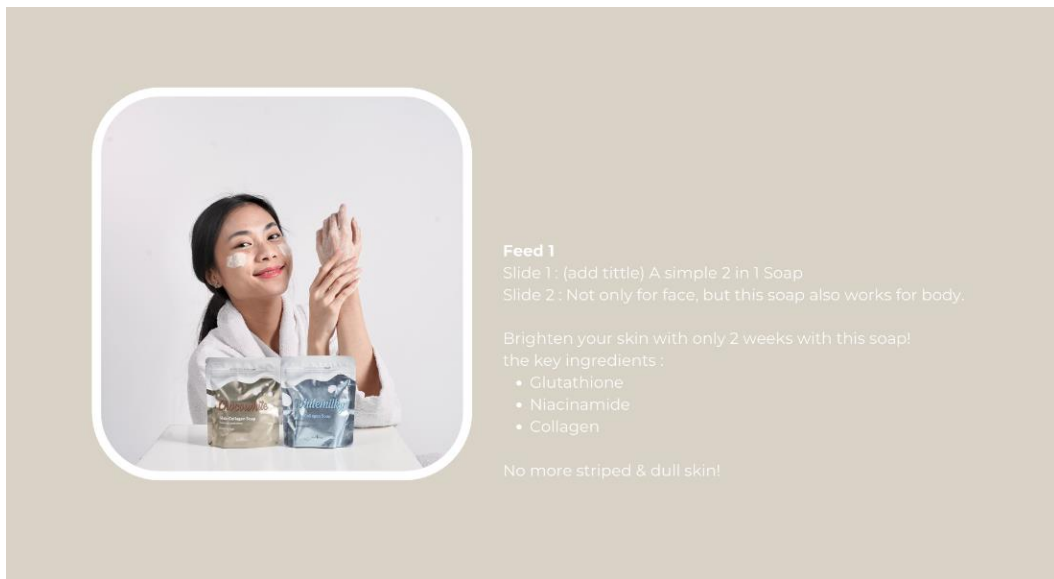
Gambar 3.1 Tahapan Pengerjaan

Proses pekerjaan dimulai dengan *briefing* mengenai hal yang akan dikerjakan, termasuk konsep desain yang diinginkan dan pemberian

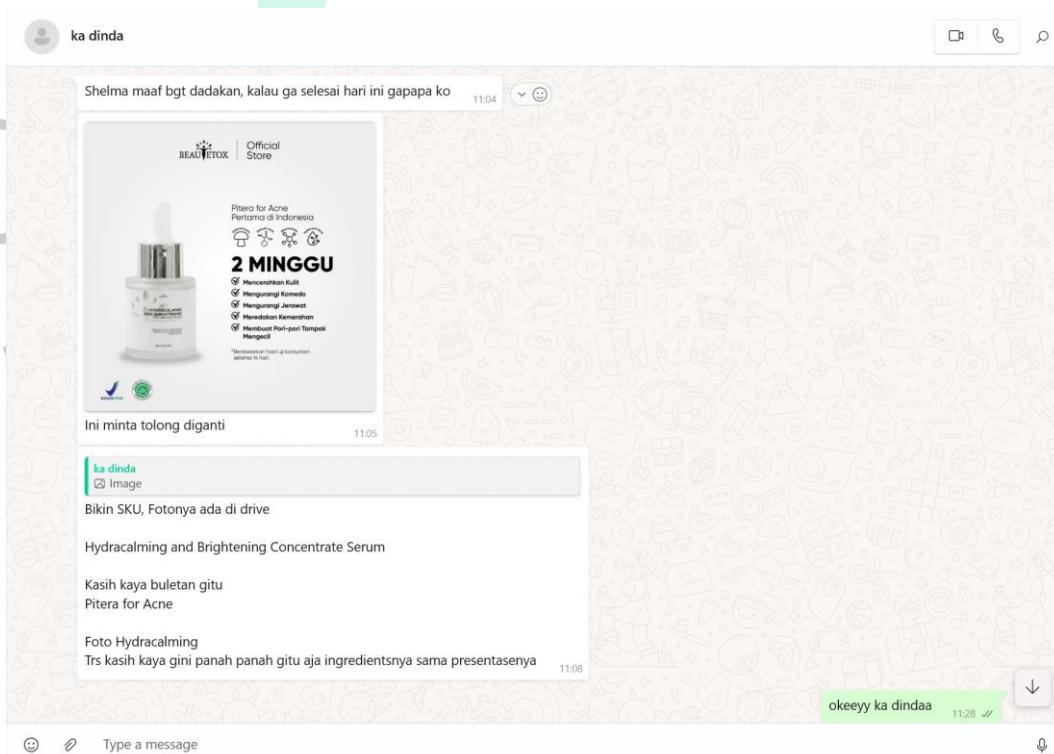
informasi tentang aset keperluan desain, serta font dan palet warna yang akan digunakan. *Content Producer* akan menyetujui *brief* desain yang dibuat oleh *Content Strategist*, yang selanjutnya akan dikirimkan kepada Praktikan. Pemberian *brief* dilakukan melalui dua cara yaitu, dalam bentuk file PDF yang berisi materi lengkap dan terstruktur melalui *chat* langsung di WhatsApp untuk komunikasi yang lebih cepat dan informal. Praktikan diberikan akses ke akun Google Drive divisi sebagai sarana untuk mengelola dan mengunggah berbagai keperluan pekerjaan yang terkait dengan tugas-tugas desain diberikan ketentuan berupa logo, font, warna yang digunakan dan alamat Email. Alamat email ini berguna untuk mengakses semua keperluan desain.



Gambar 3.2 Akun Google Drive



Gambar 3.3 Materi Brief



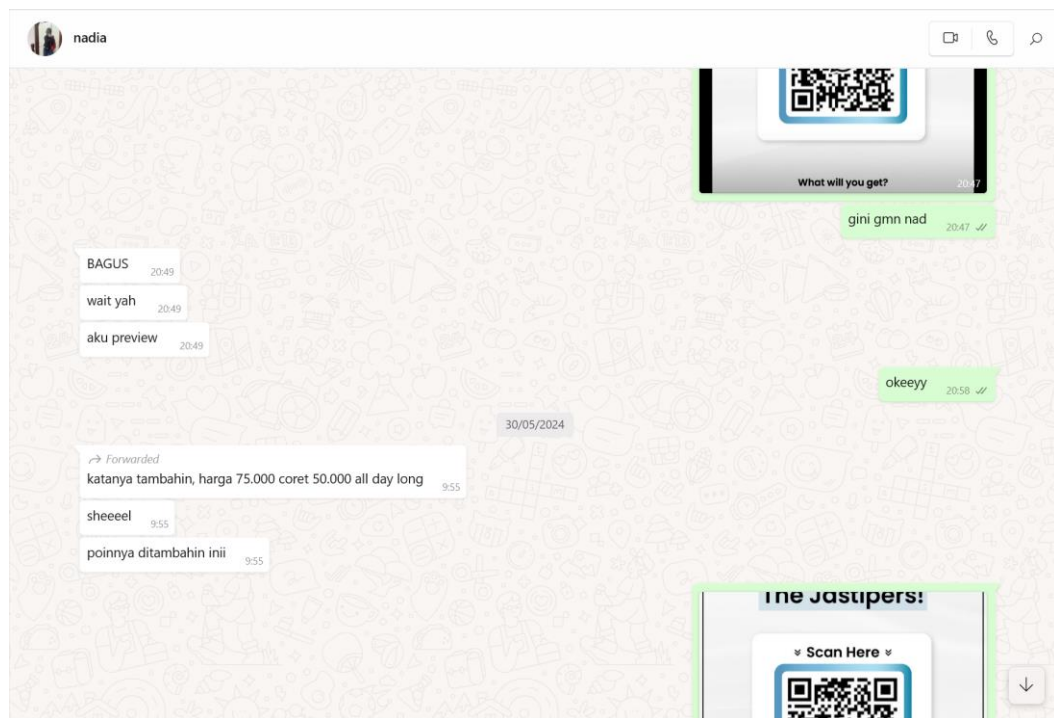
Gambar 3.4 Brief Whatsapp

Praktikan mulai melakukan *brainstorming* setelah mendapat *brief* desain dari *Content Strategist*. Praktikan berdiskusi bersama tim untuk menciptakan konsep yang sesuai dengan identitas perusahaan. Praktikan

diberikan kebebasan untuk eksplorasi dan mengembangkan ide-ide dari konsep awal agar dapat menghasilkan karya yang optimal.

Konsep dan ide yang dihasilkan, akan diimplementasikan ke dalam bentuk desain visual pada tahap proses perancangan. Praktikan menggunakan *software* seperti Adobe Illustrator, Adobe Photoshop, Procreate, dan Blender. Adobe Illustrator digunakan oleh praktikan untuk membuat vektor, tipografi, dan *layout*, sementara Adobe Photoshop digunakan untuk mengedit foto dan memberikan efek pada foto agar sesuai dengan *tone* yang diinginkan. Pada tahap perancangan, praktikan menerapkan prinsip desain yang sudah dipelajari selama perkuliahan. Praktikan juga perlu mempertimbangkan pemilihan warna dan gaya desain yang sesuai dengan identitas perusahaan.

- Praktikan mengirimkan *screenshot* hasil desain kepada *Content Strategist* dan *Content Producer* setelah perancangan selesai, agar ditinjau dan memperoleh *feedback*. Praktikan akan melakukan revisi jika diperlukan, praktikan harus menyesuaikan desain berdasarkan *feedback* yang diterima. Tahap evaluasi dan revisi bertujuan untuk mengecek kelayakan hasil rancangan desain sebelum dipublikasikan. Setelah semua revisi diterima dan disetujui, praktikan melanjutkan ke tahap finalisasi.



Gambar 3.5 Preview dan Revisi

Pada tahap finalisasi, praktikan mengirimkan *file* hasil rancangan desain yang telah melalui tahap evaluasi dan revisi. Praktikan mengirimkan *file* melalui WhatsApp setelah disetujui desain tersebut dianggap siap untuk dipublikasikan. Berikut beberapa proyek desain yang dikerjakan selama kegiatan kerja profesi:

3.2.1 Merancang Kebutuhan Visual *Event* Jakarta X Beauty 2024

Event Jakarta X Beauty (JXB) merupakan salah satu event terbesar di industri kecantikan. Brand Beautetox mengikuti event Jakarta X Beauty 2024 pada tanggal 6 Juni 2024. Praktikan diberi tanggung jawab untuk merancang beberapa kebutuhan visual untuk *event* ini. Berikut adalah beberapa perancangan yang dikerjakan oleh praktikan, antara lain:

3.2.1.1 Merancang Desain Poster

Praktikan bertugas merancang poster untuk mempromosikan perusahaan dalam event JXB 2024. Desain poster ini berfokus pada visual yang mencolok dengan tata letak yang memperlihatkan informasi penting seperti waktu, lokasi, harga dan produk yang akan dipamerkan. Poster juga

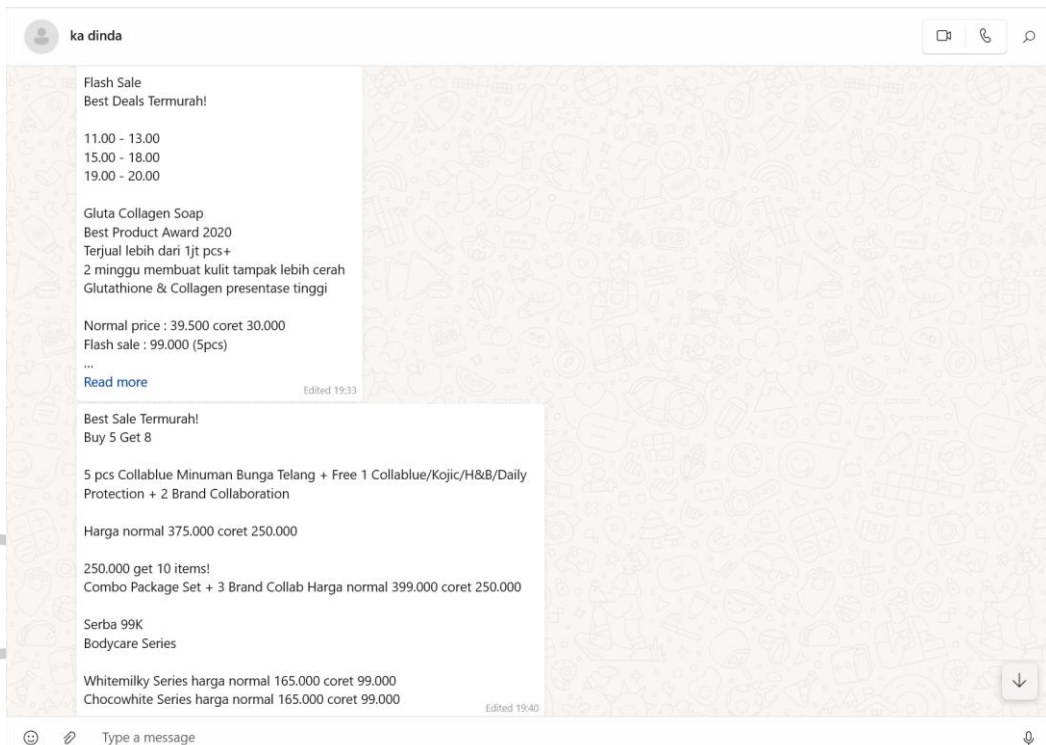
digunakan untuk memperlihatkan promo produk saat event berlangsung. Praktikan membuat poster, yaitu poster A2 dengan ukuran panjang 59,4 cm, lebar 42 cm dan poster A3 dengan ukuran panjang 42 cm, lebar 29,7 cm.

Berikut merupakan langkah-langkah kerja yang dilakukan pada pengerjaan desain poster:

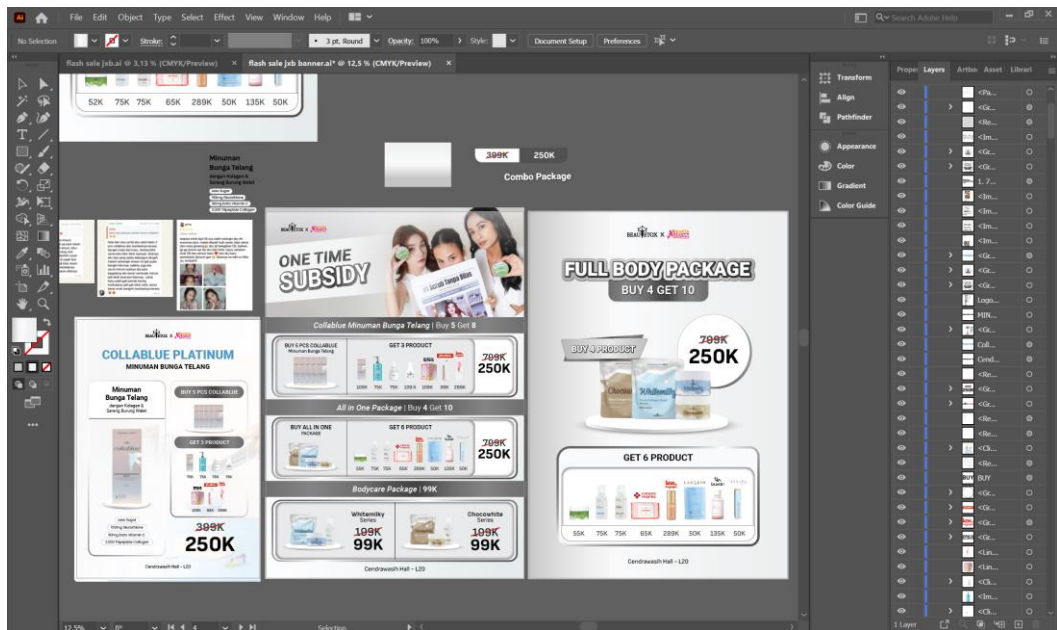
Tabel 3.2 Proses Kerja Perancangan Desain Poster

Proses Kerja	Keterangan
<i>Briefing</i>	Praktikan menerima arahan langsung dari Content Producer mengenai desain poster yang diharapkan melalui WhatsApp.
<i>Brainstorming</i>	Praktikan mulai melakukan eksplorasi konsep desain, setelah memahami brief desain.
<i>Visualization</i> atau Perancangan	Praktikan merancang desain dengan menerapkan ide-ide yang sudah dikumpulkan, menggunakan prinsip desain yang sudah dipelajari. Pada desain poster ini, praktikan menggunakan hirarki visual untuk menonjolkan informasi penting. Praktikan menggunakan prinsip <i>emphasis</i> atau penekanan untuk menonjolkan informasi utama, seperti diskon dan promo khusus menggunakan desain yang mencolok. Prinsip <i>proximity</i> juga digunakan untuk harga dan nama produk yang dikelompokkan secara berdekatan. Prinsip ini digunakan agar informasi penting dapat menarik perhatian pembaca.
Evaluasi dan Revisi	Praktikan memberikan preview desain melalui WhatsApp untuk ditinjau setelah rancangan desain selesai. Praktikan melakukan revisi, jika ada saran atau perubahan yang perlu dilakukan.

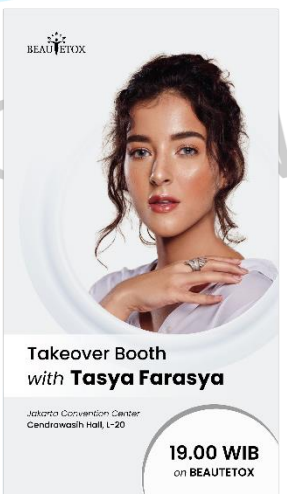
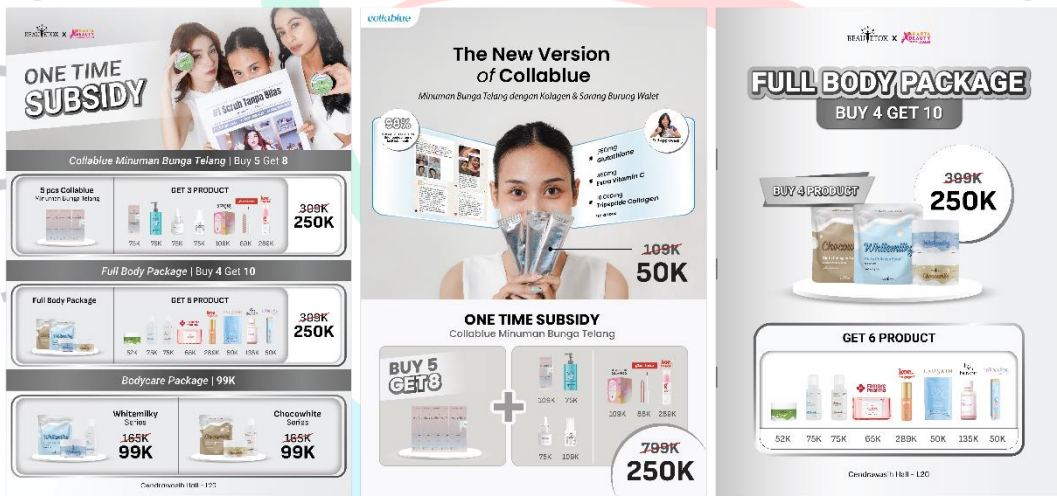
Finalisasi	Desain poster yang sudah disetujui, dikirimkan melalui WhatsApp. Praktikan memastikan semua format file telah sesuai dengan kebutuhan cetak.
------------	--



Gambar 3.6 Brief WhatsApp Desain Poster



Gambar 3.7 Proses Pengerjaan Desain Poster



Gambar 3.8 Hasil Akhir Desain Poster

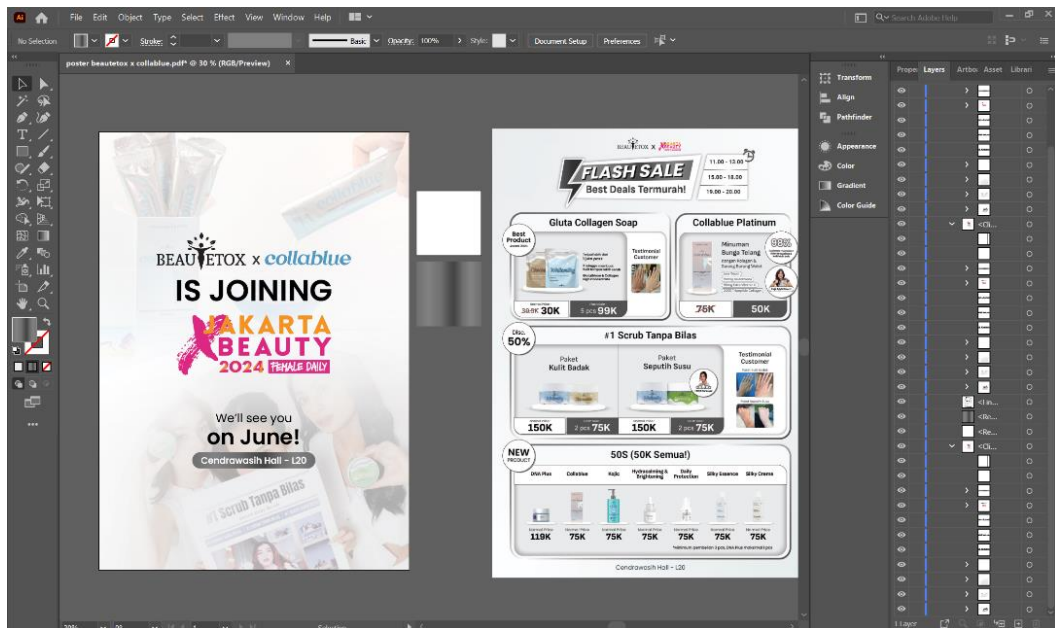
3.2.1.2 Merancang Desain Flyer

Flyer dirancang dengan layout yang padat dan jelas untuk menyampaikan informasi promo secara efektif. Flyer akan dibagikan kepada pengunjung selama event JXB 2024 berlangsung. Proses perancangan desain flyer, diawali dengan menerima arahan dari Content Strategist melalui WhatsApp. Praktikan merancang desain sesuai dengan ukuran *flyer*, yaitu 14,8 x 21 cm.

Berikut adalah proses kerja yang dilakukan saat merancang desain *flyer*.

Tabel 3.3 Proses Kerja Perancangan Desain *Flyer*

Proses Kerja	Keterangan
<i>Briefing</i>	<i>Content Strategist</i> memberikan <i>brief</i> untuk membuat desain <i>flyer</i> melalui pesan Whatsapp.
<i>Brainstorming</i>	Praktikan mulai melakukan eksplorasi konsep untuk desain <i>flyer</i> dan mulai <i>explore</i> untuk menemukan referensi.
<i>Visualization</i>	Praktikan memulai perancangan dengan membuat visualisasi desain berdasarkan <i>brief</i> . Pada perancangan <i>flyer</i> , praktikan menerapkan prinsip desain <i>emphasis</i> atau penekanan untuk menonjolkan informasi utama. Prinsip ini digunakan agar informasi penting dapat menarik perhatian pembaca.
Evaluasi dan Revisi	Praktikan mengirimkan preview desain melalui Whatsapp untuk ditinjau oleh Content Strategist dan Content Producer.
Finalisasi	Praktikan mengirimkan desain yang sudah mendapat persetujuan untuk dipublikasikan.



Gambar 3.9 Proses Pengerjaan Flyer



Gambar 3.10 Hasil Akhir Flyer

3.2.1.3 Merancang Konsep Booth

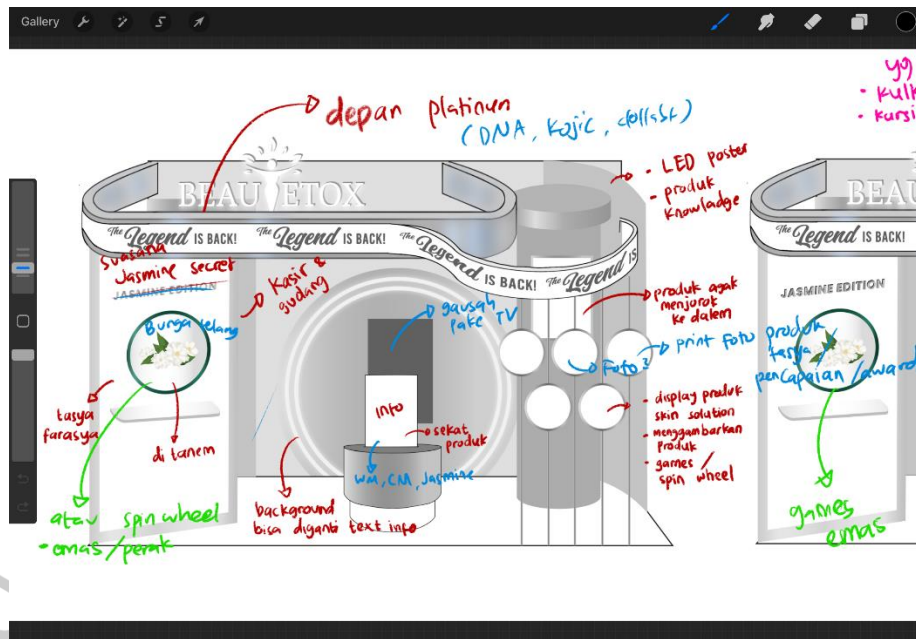
Praktikan juga diberi kesempatan untuk merancang konsep booth, praktikan bekerja sama dengan tim desain. Pada perancangan booth ini, praktikan diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan konsep awal, membuat sketsa, dan menciptakan ilustrasi visual awal. Tim desain lain bertugas untuk membuat visual 3D dari sketsa yang sudah praktikan

kerjakan. Praktikan juga berkontribusi dalam pembuatan visual 3D, meskipun tidak terlibat secara keseluruhan.

Berikut adalah proses kerja yang dilakukan saat merancang konsep desain *booth*:

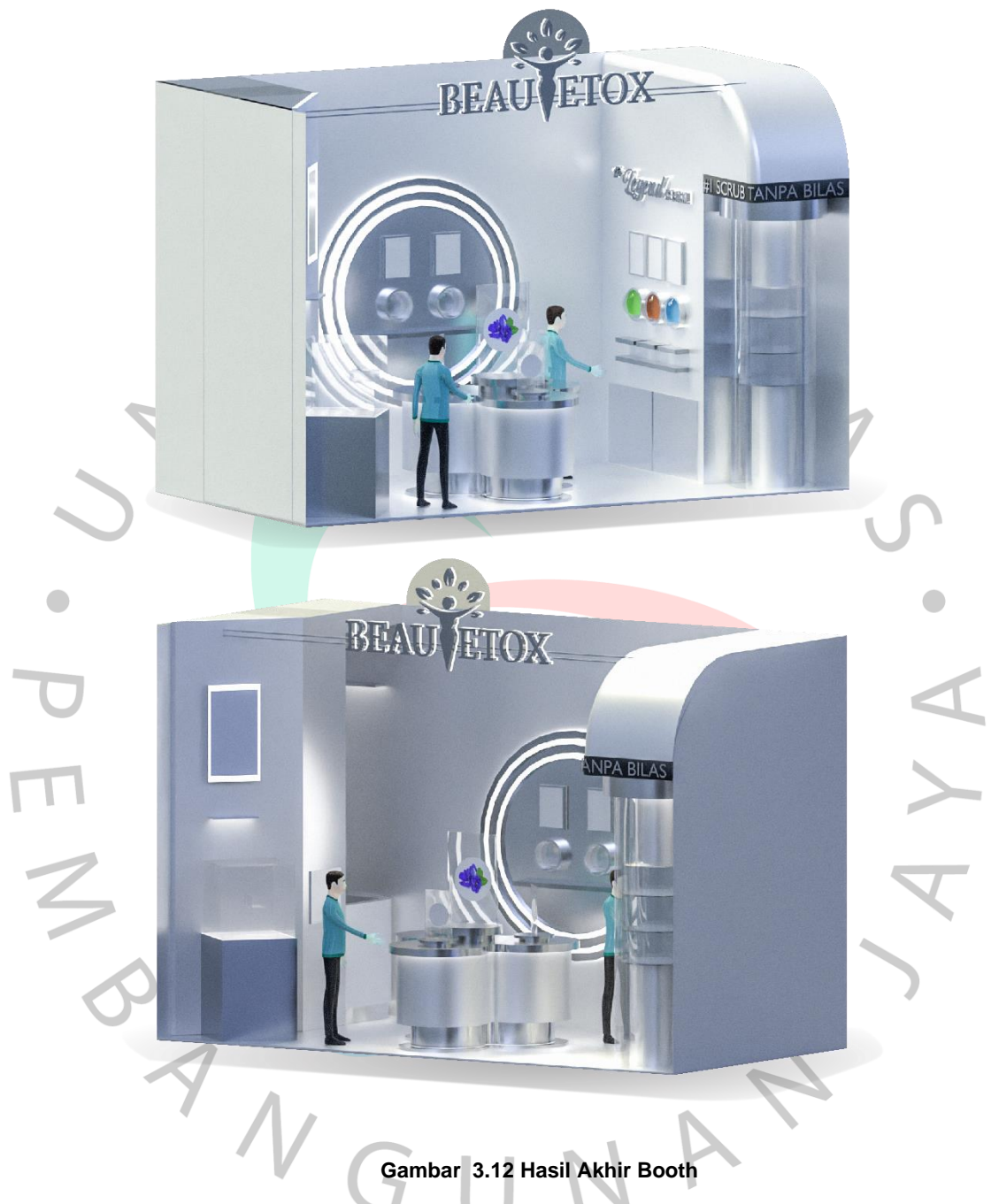
Tabel 3.4 Proses Kerja Konsep Booth

Proses Kerja	Keterangan
<i>Briefing</i>	Praktikan memulai dengan meeting bersama Ibu Aquissa Thahara sebagai Founder, untuk mendiskusikan konsep booth yang akan dibuat. Ibu Aquissa Thahara memberikan brief tentang tema booth yang diinginkan, yaitu "Platinum" dengan tampilan minimalis dan elegan. Beautetox menggunakan booth dengan ukuran 6m x 3 m.
<i>Brainstorming</i>	Praktikan mencari inspirasi dan referensi terkait desain booth yang sesuai dengan konsep yang diinginkan.
<i>Visualization</i> atau Perancangan	Praktikan melanjutkan ke tahap visualisasi setelah ide-ide dikumpulkan. Pada tahap ini, praktikan membuat sketsa kasar desain booth menggunakan aplikasi Procreate. Sketsa kasar ini menggambarkan visual awal <i>booth</i> .
Evaluasi dan Revisi	Sketsa kasar <i>booth</i> dikirimkan kepada Ibu Aquissa Thahara, untuk mendapatkan masukan dan persetujuan. Revisi dilakukan berdasarkan <i>feedback</i> yang diterima untuk menyempurnakan desain agar sesuai dengan harapan.
Finalisasi	Sketsa final diserahkan kepada tim desain untuk dibuat menjadi model 3D.



Gambar 3.11 Sketsa Awal Booth

Proses perancangan visual 3D dilakukan oleh tim desain, tetapi praktikan juga berkontribusi dalam perancangan visual 3D berdasarkan sketsa yang telah praktikan buat. Praktikan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan visual 3D berkat pengalaman yang diperoleh selama perkuliahan. Perancangan 3D dibuat berdasarkan pengalaman mata kuliah 3D di semester 4.



Gambar 3.12 Hasil Akhir Booth

Praktikan mendapatkan apresiasi dari *founder* karena berhasil mewujudkan konsep *booth* "Platinum" yang diinginkan dengan tampilan minimalis, elegan, dan konsisten. Desain booth tersebut sesuai dengan ekspektasi, menonjolkan kesan premium dan profesional yang selaras dengan identitas brand Beudetox, sehingga mendapat pujian atas ketepatan konsep dan visualnya.

3.2.2 Merancang Desain Kemasan

Praktikan diberi tanggung jawab untuk merancang desain kemasan produk Silky Series dan Platinum Series. Praktikan diberikan tanggung jawab untuk menciptakan desain dengan konsep minimalis dan platinum untuk menciptakan kesan premium. Perancangan ini didasarkan oleh pengetahuan yang telah praktikan pelajari di mata kuliah perancangan desain kemasan, pada semester 5.

Berikut adalah proses kerja yang praktikan lakukan dalam merancang desain kemasan:

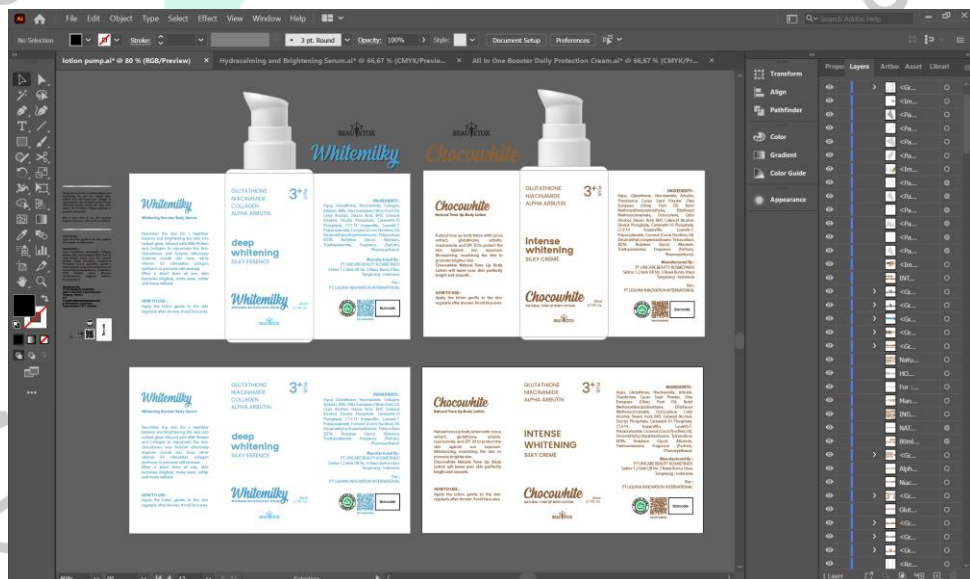
Tabel 3.5 Proses Kerja Desain Kemasan

Proses Kerja	Keterangan
<i>Briefing</i>	Pada proyek perancangan kemasan, praktikan memulai <i>meeting</i> bersama <i>Content Producer</i> dan Ibu Aquissa Thahara sebagai <i>Founder</i> , untuk mendiskusikan konsep kemasan yang ingin dibuat. Ibu Aquissa Thahara menginginkan konsep desain kemasan yang minimalis dan platinum.
<i>Brainstorming</i>	Praktikan mulai melakukan eksplorasi konsep untuk desain kemasan dan mulai <i>explore</i> untuk menemukan referensi.
<i>Visualization</i>	Praktikan membuat visualisasi desain berdasarkan <i>brief</i> . Perancangan dimulai dengan membuat desain permukaan kemasan dan menyesuaikan dengan ukuran asli kemasan. Setelah melakukan <i>layouting</i> di Adobe Illustrator, praktikan membuat <i>mockup</i> kemasan di Adobe Photoshop.
Evaluasi dan Revisi	Praktikan memberikan preview <i>mockup</i> desain kemasan secara langsung kepada Ibu Aquissa Thahara, untuk mendapatkan masukan dan persetujuan.

Finalisasi	Praktikan mengirimkan desain yang sudah sesuai dan mendapat persetujuan oleh Ibu Aquissa Thahara. Pengiriman <i>file</i> desain melalui Whatsapp.
------------	---

3.2.2.1 Merancang Desain Kemasan Silky Series

Silky Series merupakan salah satu produk Beautetox berupa *lotion*. Beautetox berencana memproduksi kemasan Silky Series berupa *lotion pump* yang berukuran 80ml. Silky Series terdiri dari dua *variant* yaitu Whitemilky Silky Essence dan Chocowhite Silky Crème. Identitas warna dari *variant* Whitemilky dan Chocowhite tetap ditampilkan di dalam kemasan, yaitu biru dan coklat.



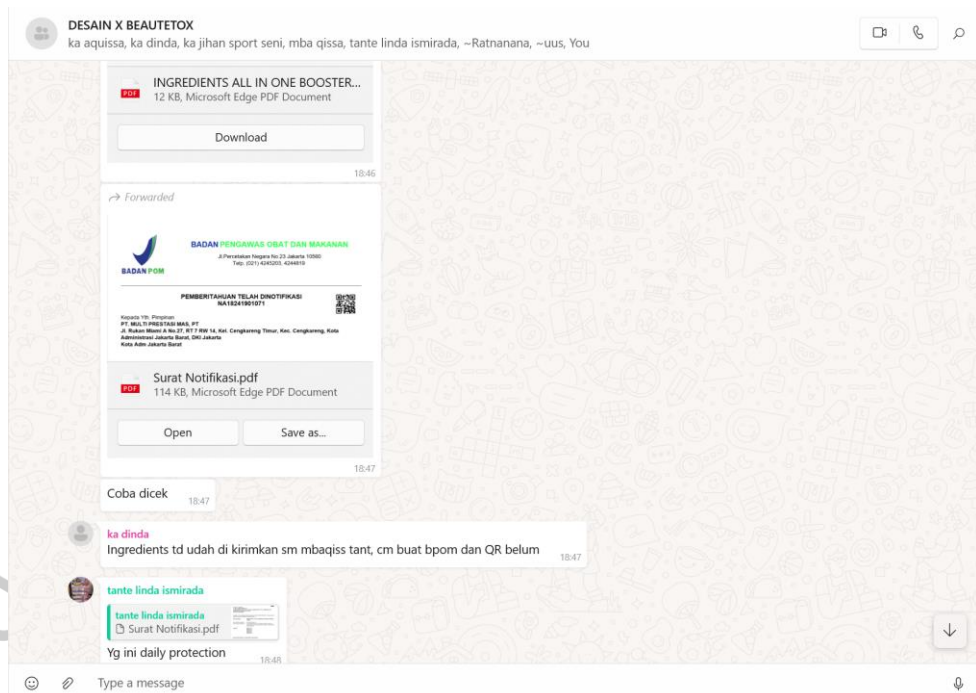
Gambar 3.13 Proses Pengerjaan Kemasan Silky Series



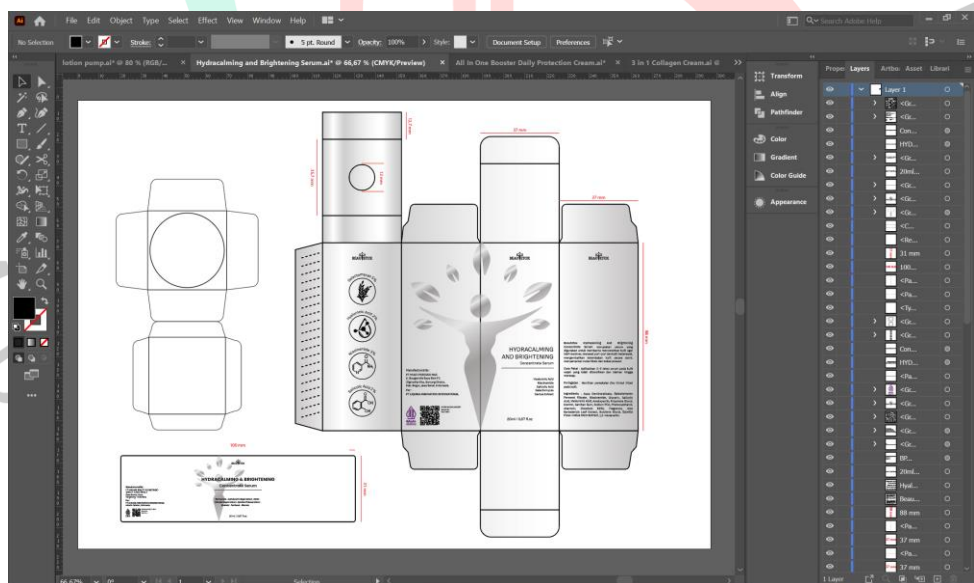
Gambar 3.14 Mockup Kemasan Silky Series

3.2.2.2 Merancang Desain Kemasan Platinum Series

Praktikan juga terlibat dalam merancang kemasan untuk Platinum Series, produk baru dari Beautetox. Desain kemasan difokuskan pada tampilan yang minimalis namun eksklusif, menggunakan warna-warna metalik dan font yang platinum. Platinum Series terdiri dari Hydracalming & Brightening Concentrate Serum dan All in One Booster Daily Protection Cream. Desain kemasan Platinum Series difokuskan pada tampilan yang minimalis namun eksklusif, menggunakan warna-warna silver dan font yang platinum.



Gambar 3.15 Brief WhatsApp Kemasan



Gambar 3.16 Proses Pengerjaan Kemasan Platinum



Gambar 3.17 Mock Up Kemasan Platinum

Pada perancangan desain kemasan, praktikan mempelajari tentang proses memproduksi sebuah produk, mulai dari tahap perancangan kemasan hingga persetujuan dari BPOM serta mendapatkan sertifikat halal. Praktikan tidak hanya sekedar merancang kemasan, tetapi juga memahami pentingnya untuk memastikan produk dapat dipasarkan dengan aman dan sesuai standar. Proses ini memperkaya wawasan praktikan tentang bagaimana setiap tahap dalam desain, baik dari segi visual maupun teknis.

3.2.3 Merancang Desain Kebutuhan *Marketplace*

Praktikan diberi tanggung jawab dalam merancang desain kebutuhan marketplace untuk mendukung penjualan online, khususnya di platform Shopee dan Tokopedia. Perancangan desain ini memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tarik produk dan mendorong minat konsumen, untuk melakukan pembelian.

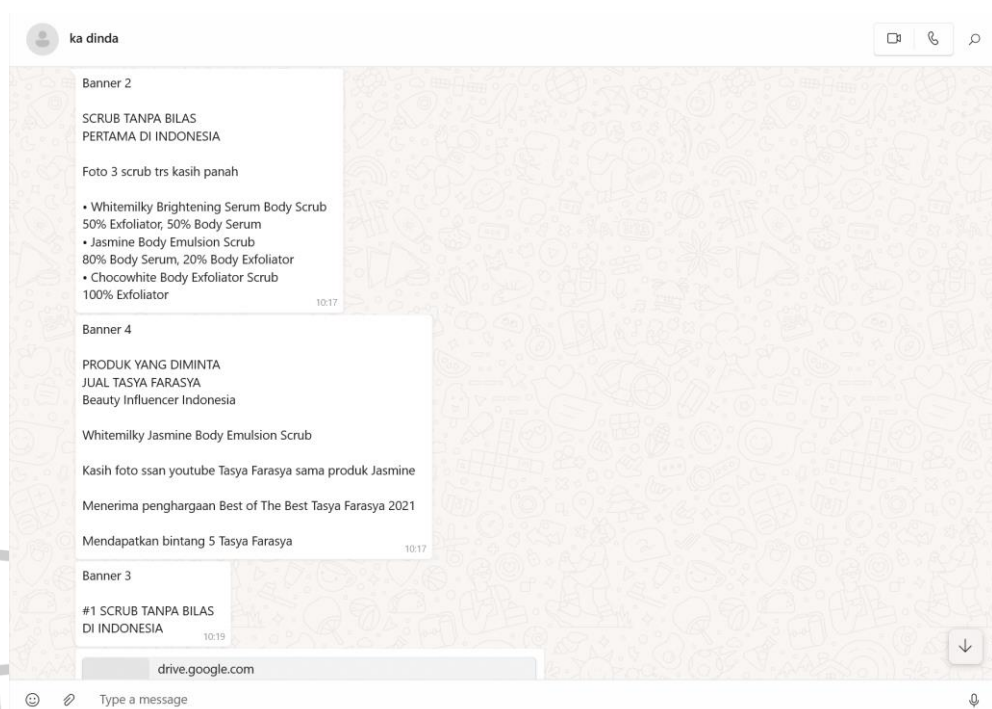
Berikut adalah proses kerja yang dilakukan saat merancang desain kebutuhan *Marketplace*:

Tabel 3.6 Proses Kerja Desain *Marketplace*

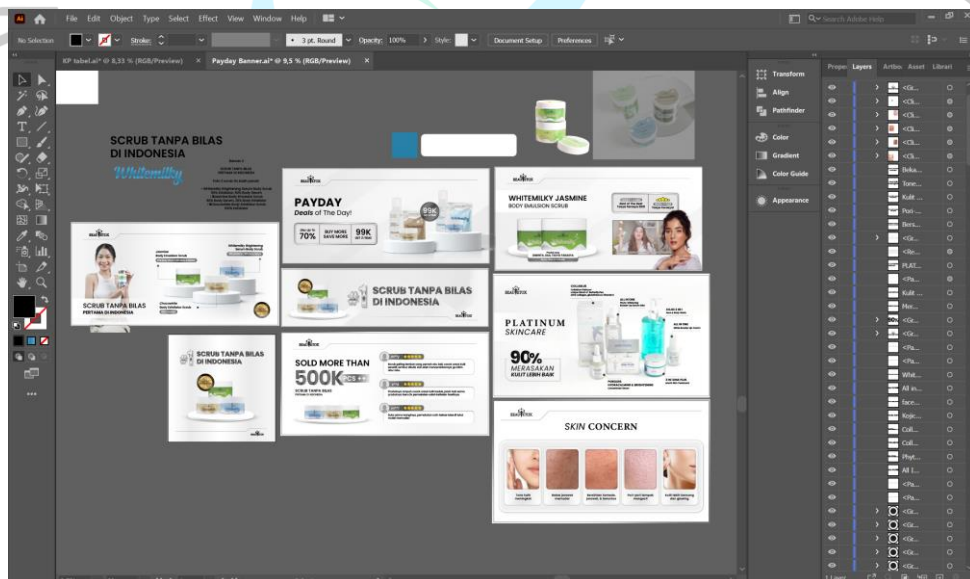
Proses Kerja	Keterangan
<i>Briefing</i>	Praktikan menerima brief dari <i>Content Producer</i> memberikan <i>brief</i> untuk membuat banner Shopee melalui Whatsapp.
<i>Brainstorming</i>	Praktikan mencari inspirasi dan referensi terkait desain <i>brief</i> yang diberikan.
<i>Visualization</i>	Praktikan membuat visualisasi desain berdasarkan <i>brief</i> . Beberapa prinsip desain diterapkan dalam perancangannya ini, seperti menerapkan prinsip penting seperti tipografi yang jelas dengan font dan ukuran yang mudah dibaca, memastikan informasi produk, mudah dipahami. Praktikan juga menggunakan kontras warna yang tepat agar elemen penting, seperti nama produk dan promosi harga, lebih menonjol dan menarik perhatian konsumen. Prinsip <i>emphasis</i> juga digunakan, ukuran teks yang perlu dihighlight menjadi lebih besar.
Evaluasi dan Revisi	Praktikan mengirimkan <i>screenshot</i> hasil desain kepada <i>Content Producer</i> agar ditinjau dan memperoleh <i>feedback</i> . Praktikan melakukan revisi, jika ada saran atau perubahan yang perlu dilakukan.
Finalisasi	Praktikan mengirimkan desain yang sudah ditinjau dan mendapat persetujuan melalui Whatsapp.

3.2.3.1 Merancang Desain *Banner Marketplace*

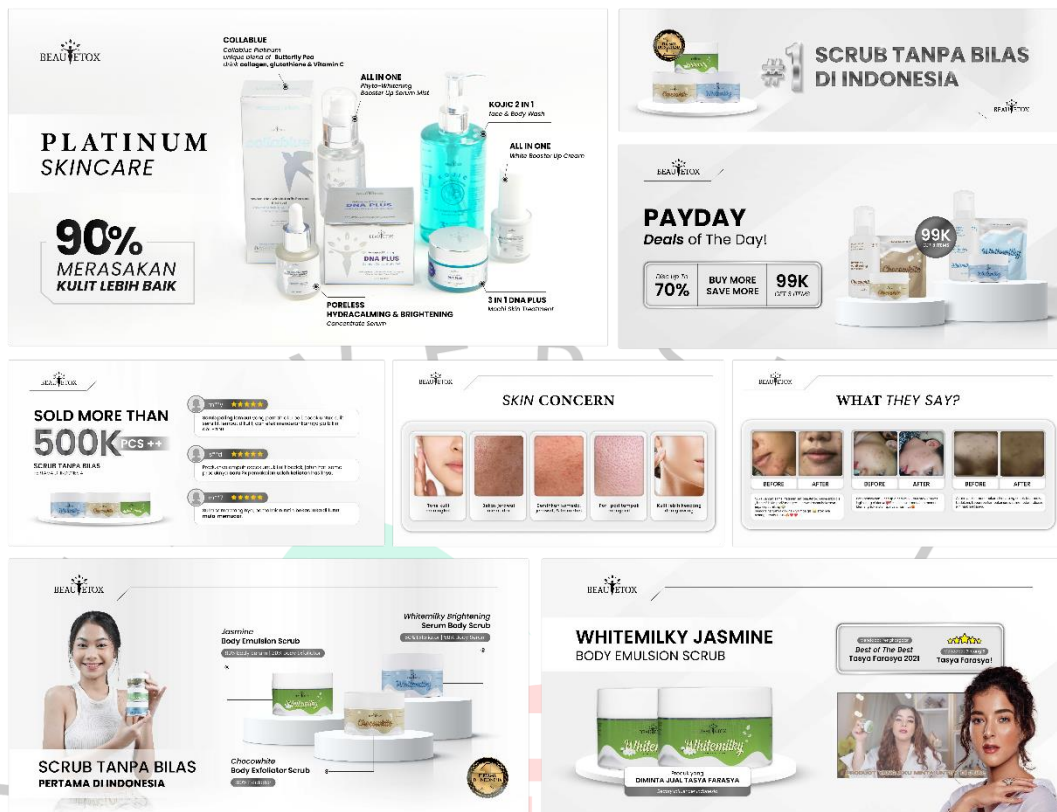
Praktikan juga merancang desain *banner* promosi pada Shopee, platform utama penjualan perusahaan. Perancangan *banner* promosi untuk marketplace Shopee berukuran 2000x800 pixel.



Gambar 3.18 Brief WhatsApp Banner Marketplace



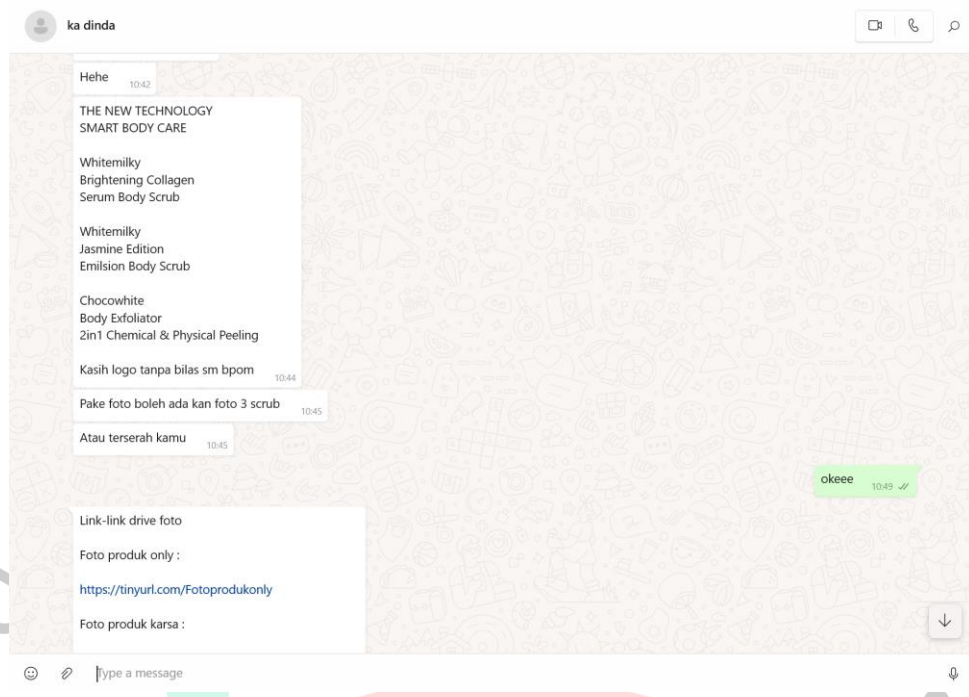
Gambar 3.19 Proses Pengerjaan Desain Banner



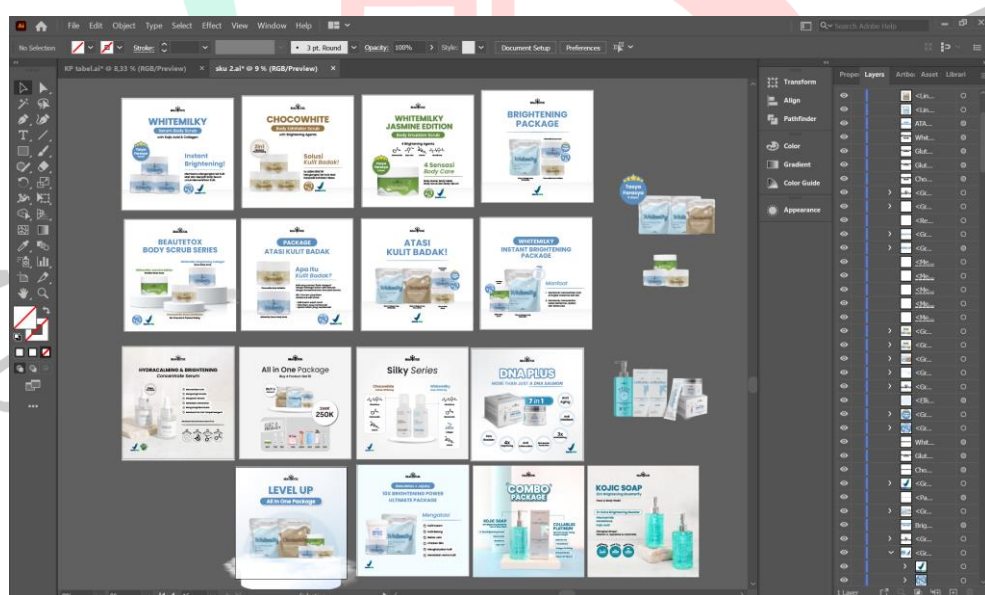
Gambar 3.20 Hasil Akhir Desain Banner

3.2.3.2 Merancang Desain Katalog Produk

Praktikan merancang desain katalog produk untuk mendukung penjualan *online*. Praktikan merancang katalog produk yang digunakan pada *platform* Shopee. Katalog ini dirancang agar informatif dan menarik secara visual, mencakup gambar produk, deskripsi, manfaat, dan harga. Praktikan membuat desain katalog untuk *marketplace* produk Beautetox dan Collabue.



Gambar 3.21 Brief Whatsapp Desain Katalog



Gambar 3.22 Proses Pengerjaan Desain Katalog



Gambar 3.23 Hasil Akhir Desain Katalog

Pada perancangan desain katalog produk, saya mengutamakan prinsip komposisi visual yang seimbang untuk menciptakan tampilan yang harmonis dan menarik perhatian. Prinsip ini memastikan bahwa setiap elemen, seperti gambar produk, deskripsi, manfaat, dan harga, ditempatkan secara proporsional sehingga fokus utama tetap pada produk yang ditawarkan tanpa mengabaikan detail penting. Keseimbangan visual membantu menciptakan alur baca yang nyaman bagi konsumen, memudahkan mereka menemukan informasi yang dibutuhkan.

3.2.4 Merancang Kebutuhan Desain Media Sosial Instagram

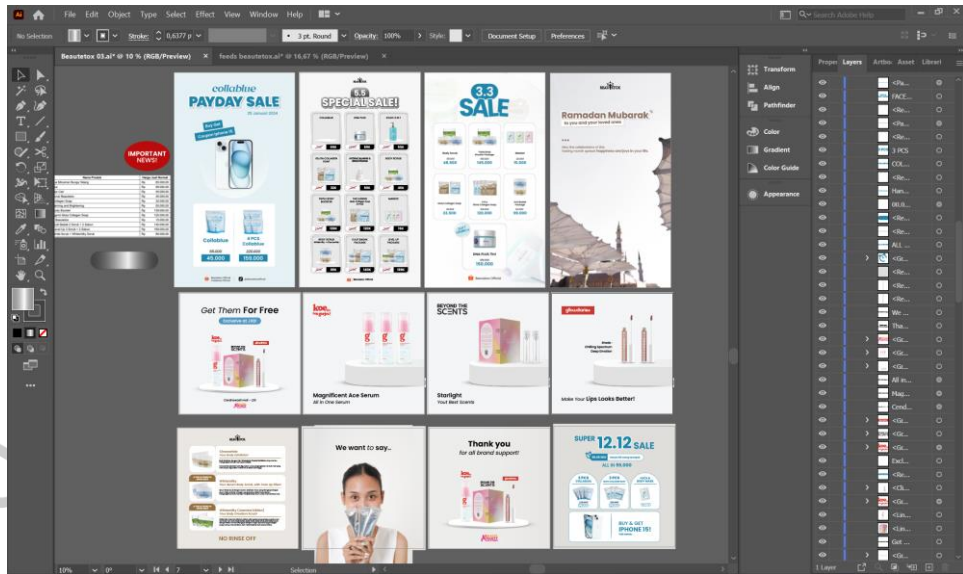
Praktikan bertanggung jawab dalam perancangan desain Instagram Beautetox. Akun Instagram Beautetox memiliki jumlah pengikut di kisaran 170 ribu. Praktikan merancang konten visual yang sesuai dengan identitas

merek. Instagram Beautetox dirancang dengan palet warna abu-abu dan platinum, menciptakan kesan elegan dan premium.

Berikut adalah proses kerja yang dilakukan saat merancang kebutuhan desain media sosial Instagram:

Tabel 3.7 Proses Kerja Desain Instagram

Proses Kerja	Keterangan
<i>Briefing</i>	Praktikan menerima <i>brief</i> berupa PDF Timeline Feeds mingguan dari Content Strategist.
<i>Brainstorming</i>	<i>Brief</i> yang diberikan mulai dipahami oleh Praktikan dan mulai <i>explore</i> untuk menemukan referensi.
<i>Visualization</i>	Praktikan membuat visualisasi desain berdasarkan <i>brief</i> . Beberapa prinsip desain diterapkan di sini, seperti konsistensi warna dengan palet abu-abu dan platinum untuk menciptakan kesan elegan dan premium. Praktikan juga mengutamakan prinsip hierarki visual, untuk memastikan elemen penting seperti produk dan informasi dapat ditonjolkan dengan jelas. Prinsip tipografi yang mudah dibaca serta tata letak yang terstruktur juga digunakan untuk menjaga keterbacaan dan tampilan yang rapi di setiap postingan. Penggunaan prinsip irama sering praktikan gunakan pada desain PayDay atau promosi produk, untuk membawa alur pembaca menjadi teratur.
Evaluasi dan Revisi	Praktikan mengirimkan <i>preview</i> desain melalui WhatsApp untuk ditinjau oleh <i>Content Strategist</i> dan <i>Content Producer</i> .
Finalisasi	Praktikan mengirimkan desain yang sudah mendapat persetujuan untuk dipublikasikan. Desain dikirimkan ke Whatsapp.



Gambar 3.24 Proses Pengerjaan Desain Instagram



Gambar 3.25 Hasil Akhir Desain Instagram

Praktikan berhasil melakukan perubahan selama kerja profesi, dengan mengubah desain yang dimiliki perusahaan menjadi desain yang lebih konsisten. Desain perusahaan sebelumnya tidak memiliki konsistensi dalam penggunaan color palette, yang menyebabkan branding terlihat kurang kuat. Pada perancangan yang saya lakukan, saya berhasil menciptakan desain dengan konsep "Platinum" yang diinginkan oleh Ibu Aquissa Thahara sebagai *founder*, dengan menerapkan palet warna yang konsisten dan sesuai dengan identitas brand.

Perubahan ini juga memperkuat branding perusahaan dan meningkatkan kualitas visual. Desain tersebut mendapat apresiasi dari

founder dan tim, yang mengapresiasi peningkatan dalam tampilan dan konsistensi desain.

3.3 Kendala yang Dihadapi

Pada saat kerja profesi dilaksanakan, praktikan seringkali dihadapkan dengan kendala-kendala, yaitu:

1. Beberapa kali menerima *feedback* yang beragam dari berbagai pihak, yang bertentangan satu sama lain. pada akhirnya memperlambat penyelesaian proyek karena menyebabkan kebingungan saat pengambilan keputusan dalam proses desain.
2. Terdapat situasi di mana perubahan *brief* dilakukan secara mendadak. Kondisi ini memaksa praktikan untuk melakukan revisi menjelang tahap finalisasi desain, sehingga membutuhkan adaptasi cepat dan memikirkan ulang konsep desain untuk memenuhi permintaan baru.
3. Praktikan sering menerima permintaan desain yang datang secara mendadak dalam jumlah yang relatif banyak. Tuntutan untuk menyelesaikan desain dalam hitungan jam, menyebabkan hasil desain yang kurang maksimal.
4. Keterbatasan aset dan kualitas foto yang diberikan. Hasil foto tidak memenuhi harapan dari segi teknik fotografi. Foto kurang optimal seperti kurangnya pencahayaan dan terdapat noda atau cacat yang mengganggu.

Kendala-kendala ini menjadi tantangan tersendiri bagi praktikan dalam melaksanakan pekerjaan, namun juga memberikan pelajaran dalam hal yang sering terjadi di dunia kerja.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Berikut adalah beberapa cara mengatasi beberapa kendala yang dialami selama kerja profesi berlangsung, dengan mengembangkan beberapa strategi efektif, yaitu:

1. Berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait untuk memahami prioritas dan harapan mereka dan selalu memastikan kembali bahwa *brief* yang diterima telah final dan tidak ada perubahan sebelum finalisasi.
2. Konfirmasi *brief* secara lebih detail di awal pekerjaan, untuk mengurangi kemungkinan perubahan *brief* secara mendadak.
3. Praktikan dapat menetapkan sistem prioritas berdasarkan dari setiap permintaan desain.
4. Menggunakan teknik *digital imaging* dan *retouching* untuk meningkatkan kualitas foto dengan Adobe Photoshop. Praktikan dapat melakukan perbaikan pada pencahayaan, kontras, dan ketajaman gambar. *Retouching* juga memungkinkan praktikan untuk menghapus noda atau cacat yang mengganggu, sehingga menghasilkan foto yang memenuhi standar desain yang diharapkan.

3.5 Pelajaran yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Kerja Profesi memberikan pengalaman yang bermanfaat pada saat kerja profesi berlangsung, khususnya mengenai proses kerja sebagai desainer grafis di industri kecantikan. Praktikan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajari selama perkuliahan, seperti penggunaan komposisi, warna, dan tipografi yang baik dapat langsung diaplikasikan dalam proyek nyata. Praktikan memahami pentingnya desain grafis dalam mendukung promosi produk. Desain grafis dapat menjadi alat komunikasi, dengan membuat desain yang efektif mampu menarik perhatian konsumen. Praktikan juga mempelajari tentang proses memproduksi sebuah produk, mulai dari tahap perancangan kemasan hingga persetujuan dari BPOM serta mendapatkan sertifikat halal.

Pengalaman kerja profesi ini memperkuat kemampuan soft skills praktikan, seperti problem solving dalam menghadapi kendala desain, manajemen waktu ketika harus menyelesaikan tugas, serta kemampuan komunikasi yang baik dengan tim dan klien untuk memastikan hasil desain sesuai dengan ekspektasi. Praktikan juga belajar bahwa komunikasi yang efektif dengan semua pihak terkait sangat penting untuk memahami harapan dan prioritas klien.

